

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo di bawah naungan yayasan Dompot Amanah Ummah (DAU) di Jalan Buncitan No. 1 Buncitan Sedati Sidoarjo pada bulan Mei s/d Juli 2016.

2. Profil Lembaga Amil Zakat Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo

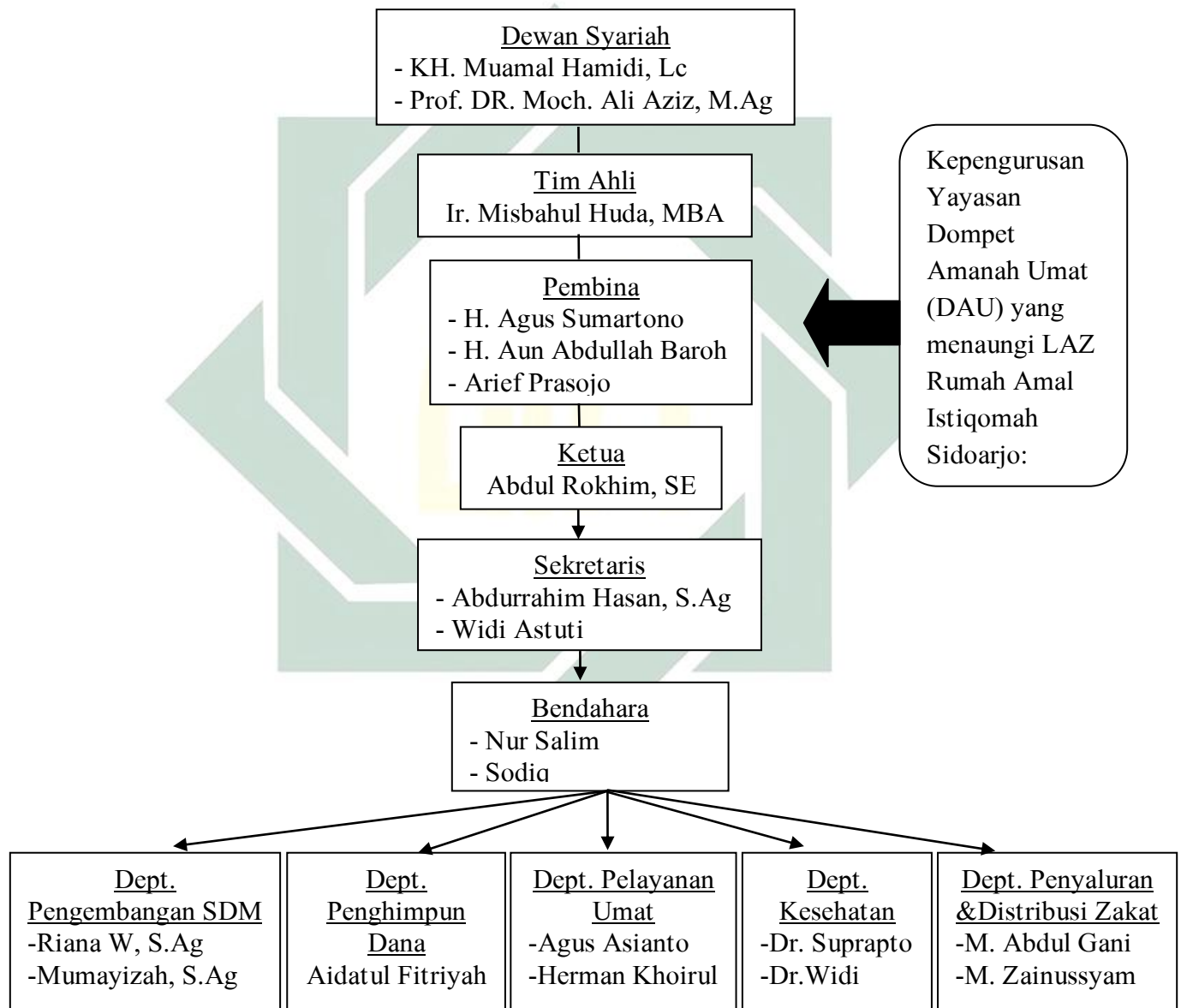
LAZ Rumah Amal Istiqomah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dompot Amanah Umat (DAU) yang memberikan fasilitas pengumpulan dana baik berupa zakat, infaq, dan shodaqoh untuk disampaikan kepada yang berhak menerima yaitu fakir miskin, anak yatim, dan kaum dhuafa.¹ Selain itu juga ada keinginan untuk membantu masyarakat terutama membantu dalam hal perekonomian masyarakat kurang mampu di daerah sedati dan sekitarnya.

LAZ Rumah Amal Istiqomah didirikan untuk melengkapi panti asuhan Istiqomah yang sudah ada sebelumnya dan usaha lain yakni Istiqomah Aqiqah.

¹ Rumah Amal Istiqomah, *company profile*, 5.

Didirikan pada tahun 2010 dengan SK MENKUMHAM-RI: AHU.4866.AH.01.04. tahun 2010.² Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



² Ibid., 4.

LAZ Rumah Amal Istiqomah memiliki amanah besar yang harus dilaksanakan yakni berbagi kebahagiaan dan saling tolong-menolong terhadap sesama. Sebagaimana dalam Islam mengajarkan bahwa seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Jika ada saudara kita yang mengalami kesulitan, maka hendaknya ikut merasakan prihatin dan melakukan tindakan nyata dengan memberikan bantuan yang sesuai kemampuan kita.³

LAZ Rumah Amal Istiqomah memiliki beberapa program yang terkait dengan penyaluran zakat, infaq maupun shodaqoh, diantaranya:⁴

1) BARKAH (Barang Bekas Jadi Berkah)

Yakni barang-barang bekas yang diberikan ke LAZ Rumah Amal Istiqomah dikumpulkan untuk kemudian disalurkan secara maksimal kepada mereka yang membutuhkan. Seperti santriwan dan santriwati panti asuhan Istiqomah, fakir miskin dan kaum dhuafa.

2) KOMBES (Komunitas Becak Sedati)

Merupakan program pemberian santunan bagi beberapa tukang becak yang ada di kawasan sedati serta bertujuan untuk meringankan beban perekonomian dan memberikan pembinaan keagamaan kepada

³ M. Zainusyam dept. penyaluran LAZ Rumah Amal Istiqomah, *Wawancara*, LAZ Rumah Amal Istiqomah, 13 Juli 2016.

⁴ M. Abdul Ghani Manajer dept penyaluran LAZ Rumah Amal Istiqomah, *Wawancara*, LAZ Rumah Amal Istiqomah, 15 Juli 2016.

para tukang becak, kedepannya akan diadakan pelatihan dan pendampingan usaha untuk para pengayuh tukang becak ini.

3) SMP (Senyum Masa Depan)

Sadar akan pentingnya pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, maka LAZ Rumah Amal Istiqomah membuat suatu program yang merupakan pemberian santunan dan beasiswa bagi anak yatim serta kaum dhuafa agar tetap terus melanjutkan pendidikan hingga selesai.

4) Bunda Yatim

Merupakan gabungan dari dua program yakni SENJA (Senyum Janda dan Manula) serta ENFAQI (Entrepreneur Faqir Miskin). Yang merupakan sebuah program untuk memberdayakan para janda dan manula serta fakir miskin untuk diberikan sebuah pelatihan kewirausahaan, bimbingan, dan pendampingan usaha, serta mengarahkan sesuai pada bakat keahlian dan keinginan mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta menambah pemasukan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

5) KSI (Klinik Sosial Istiqomah)

Berangkat dari sebuah realita banyaknya mereka yang kurang mampu mengalami sakit ataupun gangguan kesehatan lainnya akan tetapi tidak bisa berobat karena keterbatasan biaya, KSI Merupakan

sebuah program untuk memberikan layanan pengobatan dan pemeriksaan gratis kepada fakir miskin, anak yatim, dan kaum dhuafa.

6) SIPAHE (Simpanan Tiada Henti)

Merupakan keinginan untuk mendirikan sebuah pesantren penghafal al-Qur'an untuk anak yatim dan kaum dhuafa yang akan dibangun LAZ Rumah Amal Istiqomah di kawasan Buncitan Sedati. Program ini merupakan program penggalangan dana dengan jariah sepanjang waktu atau tiada henti selama masih digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

3. Profil Program Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo

Bunda yatim adalah salah satu program dari beberapa program LAZ Rumah Amal Istiqomah. Program ini merupakan sebuah keinginan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah untuk memberikan pelatihan usaha dan pendampingan usaha yang intens agar bisa tercapai suatu output yang bagus serta diperuntukkan bagi para janda, fakir miskin dan manula baik yang sebelumnya belum memiliki usaha maupun yang sudah punya usaha tetapi belum sempurna. Sehingga dana zakat yang sudah dihimpun akan disalurkan dalam bentuk zakat yang produktif yang bisa meningkatkan derajat mereka. Bunda Yatim pertama kali dicanangkan pada tahun 2014 dengan anggota awal 50 orang dan sampai sekarang anggota bunda yatim

sudah sebanyak 170 orang atau sama dengan jumlah anak yatim yang diasuh oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah. Dari total 170 anggota tersebut tidak semuanya sudah berwirausaha atau memiliki usaha, akan tetapi hanya 35 orang yang sudah memiliki usaha tetap.⁵

a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di LAZ Rumah Istiqomah diberikan secara bertahap kepada anggota penerima program Bunda yatim. Dalam hal ini LAZ Rumah Amal Istiqomah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan ahli Tata Boga dari Universitas Ciputra.

Untuk kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim ahli dari UNESA dikhususkan untuk memberikan pelatihan berupa pembuatan kue, kue kering dan kue lebaran yang bertempat di LAZ Rumah Amal Istiqomah. Seperti halnya tim ahli dari Universitas Ciputra dikhususkan untuk memberikan pelatihan tentang pemanfaatan Sumber Daya Lokal yaitu aneka olahan dari bahan ikan bandeng. Diantaranya kerupuk duri ikan bandeng, abon ikan bandeng, otak-otak ikan bandeng, bandeng presto, bandeng cabut duri dan lain-

⁵ M. Abdul Ghani Manajer dept penyaluran LAZ Rumah Amal Istiqomah, *Wawancara*, LAZ Rumah Amal Istiqomah, 18 Juli 2016.

lainnya. Pelatihan dari Universitas Ciputra juga dilakukan di LAZ Rumah Amal Istiqomah.⁶

Sementara itu pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, LAZ Rumah Amal Istiqomah mengirim beberapa delegasi yang sudah memiliki usaha tetap dan sudah berproduksi ke Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur untuk pelatihan tentang manajemen usaha baik dari perencanaan usaha, pengelolaan usaha, pemasaran produk maupun evaluasi dari usaha yang sudah berjalan.⁷

b. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan kepada anggota Bunda Yatim dilakukan LAZ Rumah Amal Istiqomah setiap 1-3 bulan sekali, yakni dalam hal sosialisasi dan pengawasan terhadap usaha bunda yatim yang sudah berjalan serta evaluasi untuk beberapa usaha yang mengalami masalah baik dalam proses pembuatan maupun pemasaran produknya. Dalam hal ini LAZ Rumah Amal Istiqomah juga menghadirkan tim ahli baik dari UNESA maupun Universitas Ciputra. Selain itu untuk produk hasil usaha dari Bunda Yatim disediakan etalase khusus untuk penjualan yang bertempat di LAZ Rumah Amal Istiqomah.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

4. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua anggota penerima program Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah yang berjumlah 30. Anggota Bunda Yatim tersebut sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah dan sudah memiliki usaha tetap. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuisioner kepada semua anggota penerima program Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah serta memiliki usaha tetap. Pemberian kuisioner ini dilakukan pada tanggal 18 Juli sampai 22 Juli 2016. Karakteristik yang diambil dari responden berdasarkan jenis usaha, usia, pendidikan terakhir, pendapatan sebelum menjadi anggota bunda yatim, pendapatan setelah menjadi anggota bunda yatim dan lama responden menjadi anggota Bunda Yatim.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut ini adalah data 30 responden yang didasarkan pada pengelompokan jenis usaha.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
Abon ikan bandeng	1	3,3%
Bandeng otak-otak	5	16,7%
Bandeng presto	4	13,3%
Cabut duri	4	13,3%

Istiqomah aqiqah	4	13,3%
Kedai kue	8	26,7%
Kerupuk ikan	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan *SPSS 20*, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.1 dengan total 30 responden dikelompokkan menjadi jenis usaha dari Bunda Yatim. Dari total 30 responden, 3.3% anggota memiliki usaha abon ikan bandeng, 16.7% memiliki usaha bandeng otak-otak, 13.3% memiliki usaha bandeng presto, 13.3% memiliki usaha cabut duri, 13,3% bekerja pada catering Istiqomah Aqiqah, dan 26,7% memiliki usaha kedai kue, serta 13,3% memiliki usaha kerupuk ikan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah data 30 responden yang didasarkan pada usia responden.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
31-40 tahun	9	30%
41-50 tahun	18	60%
51-60 tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan *SPSS 20*, 2016

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden 30% responden berusia 31 - 40 tahun, 60% responden berusia 41 - 50 tahun, dan 10% responden berusia 51 - 60 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah data 30 responden yang didasarkan pada pendidikan terakhir responden.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
SD	6	20%
SLTP	9	30%
SLTA	15	50%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan *SPSS 20, 2016*

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan bahwasanya dari 30 responden anggota Bunda Yatim, 20% berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), 30% berpendidikan akhir Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 50% berpendidikan akhir Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menjadi Anggota Bunda Yatim

Berikut ini adalah data 30 responden yang didasarkan pada pengelompokkan jumlah pendapatan responden sebelum dan setelah

menjadi anggota Bunda Yatim beserta jumlah peningkatan pendapatannya.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Setelah	Total Peningkatan Pendapatan
1	Suliha	600.000	1.000.000	400.000
2	Romlah	750.000	1.000.000	250.000
3	Lilik M	200.000	500.000	300.000
4	Sugiastutik	200.000	500.000	300.000
5	Tus'ah	400.000	900.000	500.000
6	Suparti	150.000	500.000	350.000
7	Misiyah	200.000	500.000	300.000
8	Nur Halimah	350.000	500.000	150.000
9	Juwariyah	1.300.000	1.900.000	600.000
10	Kholifah	600.000	1.200.000	600.000
11	Marwiyah	1.500.000	2.000.000	500.000
12	Darmiwati	300.000	500.000	200.000
13	Dahlia	800.000	1.400.000	600.000
14	Mis'ah	600.000	1.000.000	400.000
15	Siti M	200.000	500.000	300.000
16	Eni Rohma	700.000	1.300.000	600.000
17	Mahsunah	800.000	1.500.000	700.000
18	Badiatus S	600.000	1.250.000	650.000
19	Tutik H	300.000	500.000	200.000
20	Kurnia I	700.000	1.200.000	500.000
21	Hj. Fatimah	700.000	900.000	200.000
22	Hj. Alfiatunikmah	800.000	1.000.000	200.000
23	Eli	600.000	1.000.000	400.000
24	Sri Wahyuni	450.000	600.000	150.000
25	Nur Wasi'ah	300.000	600.000	300.000
26	Danis	750.000	1.300.000	550.000
27	Suliyati	900.000	1.500.000	600.000
28	Nur Aisyah	700.000	1.000.000	300.000
29	Siti Asiyah	350.000	600.000	250.000
30	Sriyati	300.000	900.000	300.000

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan *Ms. Excel 2007*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui setelah dilakukan pengolahan data bahwasanya dari total 30 responden terdapat peningkatan pendapatan dengan *range* antara Rp. 150.000 s/d Rp. 700.000 dari pendapatan sebelum menjadi anggota Bunda Yatim.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Bunda Yatim

Berikut ini adalah data 30 responden yang didasarkan pada pengelompokan lama menjadi anggota Bunda Yatim.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Prosentase
Lebih dari 5 bulan	30	100%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan *SPSS 20, 2016*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, bahwasanya dari 30 responden semuanya atau 100% menjadi anggota bunda yatim lebih dari 5 bulan.

B. Hasil Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi normal atau tidak.⁸ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah ≤ 0.05 , artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah > 0.05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.133
	Negative	.129
Kolmogorov-Smirnov Z		-.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726
		.668

a. Test distribution is Normal.

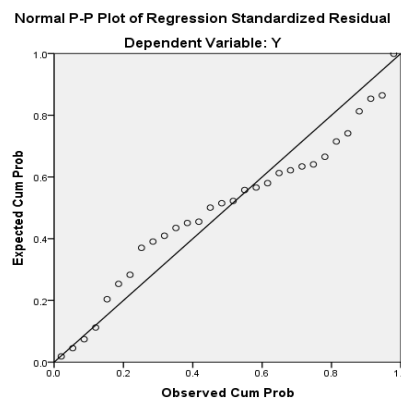
b. Calculated from data.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi...*, 174.

Dari table 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,668 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 maka dikatakan residual berdistribusi secara normal.

Selain dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Grafik P-Plot. Data dikatakan normal apabila titik-titik mengikuti garis linier.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa *residual* berada di sekitar garis linier, maka data dikatakan normal, yang artinya uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat multiko yang kuat antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika koefisien korelasi (*tolerance*) antar variabel bebasnya ≥ 0.1 dan VIF

(*Varian Infloating Factor*) ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.658	7.076		-.658	.516		
X1	.379	.184	.363	2.059	.049	.595	1.682
X2	.427	.180	.418	2.371	.025	.595	1.682

a. Dependent Variable: Y

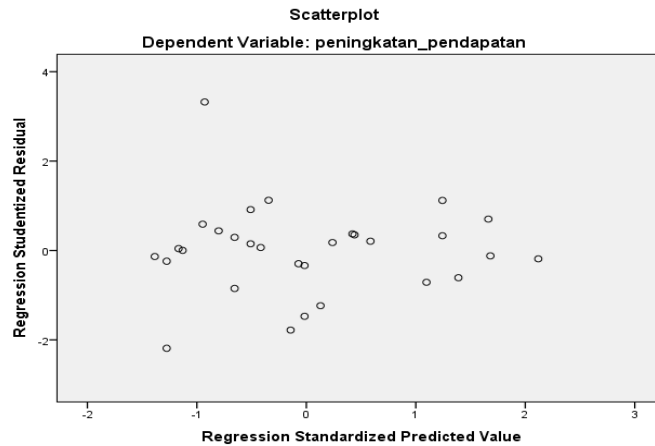
Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel *coefficients (tolerance dan VIF)*. Karena masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresinya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian terhadap residual yang ada dalam model regresi. Di dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji grafik, yaitu melihat

grafik *Scatter Plot* antar prediksi variabel dependen dengan residunya.⁹

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatter Plot



Dari grafik *Scatter Plot* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar dengan pola yang tidak beraturan. Maka dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar varian pada model regresi.

2. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil dari persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

⁹ Choiratul ummah, "Pengaruh Merek, Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) UINSA Fresh di Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi--, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 46.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.658	7.076		-.658	.516
1 pelatihan	.379	.184	.363	2.059	.049
1 pendampingan	.427	.180	.418	2.371	.025

a. Dependent Variable: peningkatan_pendapatan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -4.658 + 0.379 X_1 + 0.427 X_2 + e$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -4.658. Artinya jika pelatihan (X_1), pendampingan (X_2) nilainya 0, maka peningkatan pendapatan (Y) tidak ada.
- b. Koefisien regresi pelatihan (X_1) sebesar 0.379. Artinya jika pelatihan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka peningkatan pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.379 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi pendampingan (X_2) sebesar 0.427. Artinya jika pendampingan (X_2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka

peningkatan pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.427 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah. Hasil dari uji F melalui *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196.090	2	98.045	13.522	.000 ^b
Residual	195.776	27	7.251		
Total	391.867	29			

a. Dependent Variable: peningkatan_pendapatan

b. Predictors: (Constant), pendampingan, pelatihan

Hasil perhitungan f tabel yaitu 95%, $\alpha = 0.05$ (5%), df 1 (3-1=2) dan df 2 (n-k-1, 30-3=27). Hasil diperoleh untuk f_{tabel} yaitu 3,35. Dari tabel dapat dilihat $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ ($13.522 \geq 3,35$) dan tingkat signifikansi $\bar{0}.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_3 diterima. Artinya pelatihan dan pendampingan

berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

b. Uji T

Uji T di dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Adapun hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.658	7.076		-.658	.516
pelatihan	.379	.184	.363	2.059	.049
pendampingan	.427	.180	.418	2.371	.025

a. Dependent Variable: peningkatan_pendapatan

Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 5%, df (n-k-1, 30-3=27)

hasilnya adalah $t_{tabel} = 1.703$. Pada tabel 4.11 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (variabel pelatihan: $1.703 \geq 2.059$, variabel pendampingan: $1.703 \geq 2.371$ dan nilai signifikasi masing-masing variabel $\bar{0}.05$, maka dikatakan tolak H_0 terima H_3 Artinya pelatihan dan

pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Uji f : pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Sedangkan pada model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X_1) dan pendampingan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi pelatihan (X_1), dan pendampingan (X_2) maka semakin tinggi pula peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Hasil uji f menunjukkan bahwa :

$$Y = -4.658 + 0.379 X_1 + 0.427 X_2 + e$$

- a) Koefisien regresi pelatihan (X_1) sebesar 0.379. Artinya jika pelatihan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka peningkatan pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.379 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

b) Koefisien regresi pendampingan (X_2) sebesar 0.427.

Artinya jika pendampingan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka peningkatan pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.427 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Kesimpulannya adalah pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo. Sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

2) Uji t : pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Nilai signifikansi masing-masing variabel $\bar{0.05}$, maka dikatakan tolak H_0 terima H_3 Artinya pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

3) Pengaruh Variabel Bebas yang Paling Dominan terhadap Variabel Terikat

Berikut ini adalah hasil pengaruh variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan).

Tabel 4.11
Pengaruh Variabel Bebas Paling Dominan terhadap Variabel Terikat

Variabel	Nilai
Pelatihan (X_1)	2.059
Pendampingan (X_2)	2.371

Sumber: Hasil Olahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim adalah variabel pendampingan. Hasil pengaruh paling dominan tersebut diperoleh dari hasil uji t (parsial) sebesar 2.371 yang menunjukkan pengaruh pendampingan secara parsial yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat (peningkatan pendapatan). Hal ini berkaitan dengan intensitas pendampingan yang dilakukan LAZ Rumah Amal Istiqomah berjalan konsisten sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara *mustahiq* Bunda Yatim dengan pihak LAZ Rumah Amal Istiqomah.